

**NASKAH PUBLIKASI (*MANUSCRIPT*)**  
**HUBUNGAN TINGKAT KEBERSIHAN DIRI DENGAN KEJADIAN**  
**SCABIES DI PONDOK PESANTREN X**

***CORRELATION BETWEEN THE LEVEL OF PERSONAL HYGIENE WITH***  
***THE INCIDENCE OF SCABIES IN ISLAMIC BOARDING SCHOOL X***

**Rosita Andiani<sup>1</sup>, Suprayitno<sup>2</sup>**



**DIAJUKAN OLEH**

**ROSITA ANDIANI**

**1911102413093**

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT**  
**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

**2023**

**Naskah Publikasi (*Manuscript*)**

**Hubungan Tingkat Kebersihan Diri dengan Kejadian Scabies  
di Pondok Pesantren X**

*Correlation Between the Level of Personal Hygiene with the Incidence of  
Scabies in Islamic Boarding School X*

**Rosita Andiani<sup>1</sup>, Suprayitno<sup>2</sup>**



**DIAJUKAN OLEH**

**Rosita Andiani**

**1911102413093**

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

**2023**

LEMBAR PERSETUJUAN  
HUBUNGAN TINGKAT KEBERSIHAN DIRI DENGAN KEJADIAN SCABIES  
DI PONDOK PESANTREN X

NASKAH PUBLIKASI

DI SUSUN OLEH :  
ROSITA ANDIANI  
1911102413093

Diseminarkan dan Diujikan  
Pada tanggal, Juni 2023

Mengetahui,  
Koordinator Mata Ajar Skripsi,


Lisa Wahidatul Oktaviani, Ph.D  
NIDN. 1108108701

Pembimbing



Drs. Suprayitno, M.Kes  
NIDN. 1124126301

LEMBAR PENGESAHAN  
HUBUNGAN TINGKAT KEBERSIHAN DIRI DENGAN KEJADIAN  
SCABIES DI PONDOK PESANTREN X

NASKAH PUBLIKASI

DI SUSUN OLEH :  
ROSITA ANDIANI  
1911102413093

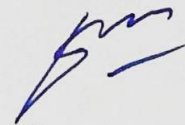
Diseminarkan Dan Diujikan  
Pada tanggal, 22 Juni 2023

Penguji I



Sri Sunarti, M.PH  
NIDN.1115037801

Penguji II



Drs. Suprayitno, M.Kes  
NIDN.1124126301

Mengetahui,  
Ketua  
Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat



Nida Amalia, M.PH  
NIDN. 1101119301


## PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul :


### HUBUNGAN TINGKAT KEBERSIHAN DIRI DENGAN KEJADIAN SCABIES DI PONDOK PESANTREN X

Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi.

**Pembimbing**

  
**Drs. Suprayitno, M.Kes**  
NIDN. 1124126301

**Peneliti**

  
**Rosita Andiani**  
NIM. 1911102413093

**Mengetahui,**

**Koordinator Mata Ajar Skripsi**

  
**Lisa Wahidatul Oktaviani, Ph.D**  
NIDN. 1108108701

**Hubungan Tingkat Kebersihan Diri dengan Kejadian Scabies  
di Pondok Pesantren X**

**Rosita Andiani<sup>1</sup>, Suprayitno<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

\*Email: [andianirosita@gmail.com](mailto:andianirosita@gmail.com)

---

**INTI SARI**

**Tujuan Studi:** Scabies adalah salah satu penyakit tropis akibat tungau *Sarcoptes Scabiei* yang banyak menyerang manusia khususnya dalam lingkungan padat penduduk. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menemukan hubungan antara tingkat kebersihan diri dengan kejadian skabies di pondok pesantren.

**Metodologi:** Dengan desain cross-sectional dan metodologi kuantitatif, desain semacam ini diperiksa menggunakan uji chi-square, dengan nilai p-value 0,000. Seluruh sampel dari kelas 7 dan 8 berjumlah 88 siswa, terdiri dari 45 laki-laki dan 43 perempuan. Wawancara, survei, dan penyebaran pertanyaan kepada responden berfungsi sebagai alat penelitian.

**Hasil:** Temuan penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara standar kebersihan diri dengan kasus skabies yang terjadi di pondok pesantren X. Berdasarkan analisis chi-square menghasilkan nilai p-value signifikan sebesar 0,000..

**Manfaat:** Penelitian sebagai bahan tugas akhir program Kesehatan masyarakat, bahan pendukung dan acuan informasi bagi tempat penelitian.

**Kata kunci:** Scabies, Kebersihan Diri dan Perilaku.

***Correlation Between the Level of Personal Hygiene with the Incidence of Scabies in Islamic  
Boarding School X***

**Rosita Andiani<sup>1</sup>, Suprayitno<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

\*Email: [andianirosita@gmail.com](mailto:andianirosita@gmail.com)

---

**ABSTRACT**

**Purpose of study:** The mite *Sarcoptes scabies*, which more frequently affects people, especially in areas with high population densities, is the cause of the tropical illness scabies. The purpose of this study was to examine and pinpoint the connection between the standard of personal cleanliness and the prevalence of scabies in boarding schools for Muslims.

**Methodology:** With a cross-sectional design and a quantitative methodology, this sort of design was examined using the chi-square test, with a p-value of 0.000. There were 88 pupils in the entire sample from grades 7 and 8, of which 45 were male and 43 were female. Interviews, surveys, and the dissemination of questions to the respondents were the instruments we employed in this study.

**Result:** The result of this study shows that there is a correlation between the level of personal hygiene with the Scabies case that happen in Islamic boarding school X. Based on the result of chi-square with a significant p-value of 0,000.

**Application:** Of the study as the final project program for the Public Health program, supporting program, and information reference for research sites.

**Keywords:** Personal hygiene, behavior, and scabies

## 1. PENDAHULUAN

Pondok pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, diciptakan oleh para ulama dan wali yang berpengetahuan dan dianggap sebagai warisan tertua di Indonesia pada zaman dahulu (Putri Marminingrum, 2018). Peran pondok pesantren yang merupakan lembaga Pendidikan, masih menjadi nilai yang tertanam dalam kehidupan bangsa Indonesia sebagai media dakwah yang luas, hal tersebut juga sebagai tolak ukur keberhasilan dari pondok pesantren dalam menerapkan kesehatan yang baik. Dalam pondok pesantren memiliki panggilan yang berbeda dari sekolah umum, didalam pondok pesantren seseorang yang menuntut ilmu disebut dengan santriwan/santriwati (Kurniasari, 2022).

Organisasi World Health Organization (WHO) berpendapat bahwa kesehatan merupakan keadaan manusia mampu berpenampilan layak, serta mampu menjalankan aktivitas dengan normal tanpa kekurangan satupun pendukung kehidupan baik ekonomi, Pendidikan, keagamaan dan lain yang akan terjadi (Rizal, 2019). Menurut UU No. 36 Tahun 2009, kesehatan yang baik diartikan sebagai keadaan sehat jasmani, rohani, dan kemasyarakatan dalam mendorong seseorang hidup dengan sosial dan ekonomi yang layak (Marga, 2020).

Kesehatan yang buruk ini dipengaruhi salah satunya faktor lingkungan, beberapa jenis gangguan Kesehatan yang terjadi dilingkungan diantaranya berasal dari sekelompok binatang kecil yang tidak terlihat oleh mata sewajarnya. Tungau *Sarcoptes scabiei*, yang dapat menimbulkan masalah, merupakan sumber penyakit kulit yang dikenal sebagai kudis, menimbulkan gangguan bagi penderita berupa infeksi pada bagian kulit (Abdillah, 2021).

Fakta WHO memperkirakan terdapat lebih dari 300 juta kasus skabies di seluruh dunia, dengan angka tertinggi terjadi di India (20,4%), Nigeria (28,6%), Australia (30%), dan Malaysia (31%). (Majid et al., 2020). Pada tahun 2017 Organisasi Kesehatan Dunia mengklasifikasikan penyebaran scabies sebagai penyakit tropis terabaikan (NTD). (Lopes et al., 2020). Berdasarkan data Riskeda tahun 2013 penyakit scabies terbanyak sebesar 6,8% terutama di instansi pendidikan khususnya pesantren. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 3 Maret 2018, di Pesantren Al-Hasan Ponorogo dimana diantaranya 50% seluruh penderita scabies yang terjadi secara berulang (Putri Marminingrum, 2018). Scabies berada di posisi ke tiga dari total penyakit kulit tertinggi yang terlambat diobati karena mudah penyebarannya (Samosir & Sunarti, 2019). Menurut data Dinas Kesehatan Kota Samarinda tahun 2017 sampai Juli 2018 terdapat 637 orang yang terkena penyakit scabies (Anggara Chandra, 2019). Cara perkembangbiakan scabies ditubuh penderita yaitu Ketika tungau betina menggali terowongan dengan kurun waktu satu bulan, lalu menaruh sebanyak dua sampai tiga telur setiap harinya (Tefera Haile, Tadesse Sisay, 2020).

Pada penelitian sebelumnya sesuai dengan yang dilakukan Alfi Ari Fakhur Rizal di pondok pesantren Nabil Husein dimana berdasarkan hasil penelitian sebanyak 101 hanya sebanyak 36 santri yang memiliki pengetahuan baik tentang penyakit scabies (Rizal, 2019).

Kebersihan diri merupakan suatu gerakan menjaga kesehatan dan Kebersihan untuk terciptanya keselamatan bagi tubuh dan pikiran. Hal ini, tidak lepas dari laki-laki atau perempuan yang harus dikenalkan sejak kecil. Seseorang diwajibkan menjaga kebersihan diri dalam urusan hidup secara mandiri, karena masalah kesehatan kulit muncul akibat pola hidup yang kurang baik seperti scabies yang terjadi di kalangan individu berkelompok seperti asrama, dan pondok pesantren (Abdillah, 2021).

Seseorang harus menjalani gaya hidup bersih dan sehat selama di sekolah, karena masalah kesehatan mungkin terjadi secara teratur hal ini, juga timbul pada santri melalui survey awal. Diketahui santri mengalami gejala gatal dan santri tidak tahu apa penyebab penyakit dan cara pencegahannya. Menurut teori Hendrick.L Bloom Kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya Perilaku mengenai kebersihan diri (Defrita, 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang serta hasil wawancara bersama Kepala Sekolah selaku penanggung jawab pondok pesantren X, ustadzah selaku pengajar dan beberapa santri, diketahui pada bulan Oktober dan November tahun 2022 terdapat santri SMP Pondok Pesantren X yang tertular penyakit scabies akibat kurang menjaga kebersihan diri seperti berganti pakaian dengan santri lain dan menularkan scabies sehingga dikembalikan kepada orang tua untuk menjalani pengobatan serta memutus rantai penyebaran scabies. Oleh karena

itu, menurut peneliti latar belakang ini menjadi minat untuk melakukan penelitian terkait hubungan antara tingkat kebersihan diri dengan kejadian scabies di pondok pesantren X.

## 2. METODOLOGI

Pada penelitian ini jenis rancangan pada penelitian yaitu pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian cross sectional, desain penelitian ini adalah jenis pendekatan yang dilakukan hanya satu kali dalam pengukuran variable (Permatasari et al., 2018). Variabel dependen yang diteliti adalah kejadian Scabies dan variable independent yang diteliti adalah kebersihan diri.

Populasi pada pondok pesantren berjumlah 113 santri, pada tahap pengambilan sampel dilakukan pemilahan populasi untuk mewakili jumlah seluruh populasi, sampel dapat pula diartikan sbagai elemen, dimana elemen memiliki arti paling dasar terkait informasi yang telah didapatkan (Dr.Priyono, 2016).

Berdasarkan pembahasan maka sampel yang akan digunakan dalam penelitian berjumlah 88 responden dengan teknik pengambilan sampel Stratified Random sampling yang digunakan saat pengambilan sampling berasal dari subjek populasi yang akan dijadikan sampel dengan jumlah berbeda (Sugiyono, 2017).

Pada penelitian instrumen menggunakan wawancara, survei, dan kuisioner yang dibagikan pada responden, Analisis diolah menggunakan uji Chi Square dengan nilai p value, kemudian membandingkan dengan  $\alpha = 5\%$  (0,05) apabila p value dengan nilai  $< \alpha = 0,05$  penulis bisa melihat apakah terdapat hubungan dari variable Kejadian Scabies (terikat) dengan tingkat kebersihan diri (bebas) di pondok pesantren X.

## 3. HASIL DAN DISKUSI

### 3.1 HASIL

Didapatkan karakteristik setiap variable sebagai berikut:

#### 1) Usia

*Table 1 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan usia santri Pondok Pesantren X*

USIA	FREKUENSI	PERSENTASE
12	12	13,6%
13	42	47,7%
14	29	33,0%
15	5	5,7%
<b>TOTAL</b>	<b>88</b>	<b>100%</b>

Sumber Data Primer 2023

Berdasarkan [table 1](#) jumlah yang ikut serta diketahui dari 88 sampel penelitian ditemukan usia 12 tahun sebanyak 12 (13,6%) responden, usia 13 tahun sebanyak 42 (47,7%) responden, usia 14 tahun sebanyak 29 (33,0%) responden, dan usia 15 tahun sebanyak 5 (5,7%) responden.

#### 2) Jenis Kelamin

*Table 2 Distribusi Frekuensi karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin santri Pondok Pesantren X Samarinda*

JENIS KELAMIN	FREKUENSI	PERSENTASE
Laki-laki	45	51,1%
Perempuan	43	48,9%
<b>TOTAL</b>	<b>88</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan [table 2](#) diketahui yang ikut serta dalam penelitian dari 88 responden ditemukan jenis kelamin perempuan sebanyak 43 (48,9%) responden dan laki-laki sebanyak 45 (51,1%) responden.



3) Kelas Santri

*Table 3 Distribusi Frekuensi karakteristik responden berdasarkan Kelas santri Pondok Pesantren X Samarinda*

KELAS	FREKUENSI	PRESENTASE
VII-1 (laki-laki)	28	31,8%
VIII-1(laki-laki)	17	19,3%
VII-2 (Perempuan)	20	22,7%
VIII-2 (Perempuan)	23	26,1%
<b>TOTAL</b>	<b>88</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan 3 responden dari 88 yang ikut serta dalam penelitian ditemukan responden dengan kelas VII-1 sebanyak 28 responden (31,8%), responden kelas VIII-1 sebanyak 17 responden (19,3%), responden kelas VII-2 sebanyak 20 responden (22,7%), dan responden kelas VIII-2 sebanyak 23 responden (26,1%).

### 3.2 Hasil Analisis Data

#### 1) Kejadian Scabies

*Table 4 Distribusi Frekuensi Scabies terhadap santri*

SCABIES	FREKUENSI	PRESENTASE
Scabies	50	56,8%
Tidak Scabies	38	43,2%
<b>TOTAL</b>	<b>88</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer 20023

Berdasarkan Table 4 diketahui dari 88 responden yang ikut serta dalam penelitian ditemukan responden scabies sebanyak 50 responden (56,8%) tidak menderita skabies dan 38 responden (43,2%) yang menderita.

#### 2) Kebersihan Diri

*Table 5 Distribusi Frekuensi Kebersihan Diri terhadap santri*

No	Pernyataan	Kurang		Baik	
		N	%	N	%
1.	Mandi secara teratur (2 kali sehari)	1	1,1%	0	0%
2.	Menjemur Handuk setelah digunakan	5	5,7%	0	0%
3.	Bergantian pakaian dengan teman seasrama	24	27,3%	0	0%
4.	Berpindah-pindah tempat tidur dengan teman asrama	26	29,5%	0	0%
5.	Mengganti pakaian pribadi secara teratur (3 kali sehari)	0	0%	17	19,3%
6.	Rajin membersihkan tempat tidur.	0	0%	10	11,4%
7.	Mengganti sprengi secara teratur (2 seminggu sekali)	0	0%	5	5,7%
<b>Total</b>		<b>56</b>	<b>63,6%</b>	<b>32</b>	<b>36,4%</b>

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Table 5 .diketahui dari 88 responden yang ikut serta dalam penelitian ditemukan responden dengan nilai kebersihan diri kurang sebanyak 56 responden (63,6%), dan responden nilai kebersihan diri baik sebanyak 32 responden (36,4%).

### 3.3 Hubungan Tingkat Kebersihan Diri dengan Kejadian Scabies

Table 6 Hubungan Tingkat Kebersihan Diri dengan Kejadian Scabies di Pondok Pesantren X

Kebersihan Diri	Scabies		Total	P=Value
	Tidak Scabies	Scabies		
Kurang	13 (14,8%)	43 (48,9%)	56 (63,6%)	<b>0,000</b>
Baik	25 (28,4%)	7 (8,0%)	32 (36,4%)	
<b>Total</b>	<b>38 (43,2%)</b>	<b>50 (56,8)</b>	<b>88 (100%)</b>	

Sumber: Data Primer 2023

Didapatkan dari hasil penelitian pada table 6 dimana diketahui bahwa responden terbanyak tidak scabies dengan kebersihan diri baik sebanyak 25 responden (28,4%), kategori tidak scabies dengan kebersihan diri kurang sebanyak 13 responden (14,8%), responden mengalami scabies dengan kebersihan diri baik sebanyak 7 responden (8,0%), dan responden mengalami scabies dengan kebersihan diri kurang sebanyak 43 responden (48,9%), serta didapatkan hasil pengujian chi square nilai p-value sebesar 0,000.

### 3.4 DISKUSI

Hasil penelitian dari 88 jumlah santri yang dilakukan dilapangan peneliti berpendapat kebanyakan santri di Pondok Pesantren X berusia paling banyak 13 tahun sebanyak 42 orang (47,7%). Dengan data jenis kelamin 45 santri laki-laki (51%) dan 43 santri perempuan (49,9%, dengan jumlah penderita berusia 12-15 tahun diketahui masih belum mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan pondok pesantren sehingga kebiasaan bergantian barang pribadi memicu penularan scabies akibat melakukan kegiatan secara sadar atau tidak sadar pada penderita.

Ditemukan data total santri Scabies sebanyak 50 orang (56,8%) dan data terkait kebersihan diri pada santri pondok pesantren dengan perilaku kebersihan diri kurang sebanyak 56 orang (63,6%).

Berdasarkan data statistik menggunakan hasil analisis bivariat menunjukkan tingkat kebersihan diri dengan kejadian scabies memiliki hubungan signifikan setelah dilakukan uji chi-square ditemukan p-value dengan nilai  $0,000 < 0,05$  (signifikan).

Dalam penelitian "Hubungan Personal Hygiene dan Penyehatan Lingkungan dengan Kejadian Scabies di Pesantren Al-Aziziyah Samarinda" oleh Angara Chandra (2019), mendapatkan hasil nilai p-value= 0,021 berupa saling berhubungannya variable independent dan variable dependen, dan pada penelitian kuriniasari (2022) Berjudul "Implementasi Pencegahan Scabies Di Pondok pesantren Melalui Program ABC (sAntri Bebas sCabies) mendapatkan hasil nilai p-value= 0,001 berpendapat bahwa perilaku kebersihan diri sangat berpengaruh besar dalam menurunkan kejadian scabies khususnya di pondok pesantren.

Diketahui menurut Notoadmodjo perilaku menjadi faktor pendorong seseorang tertular Scabies (Sari et al., 2018), menurut asumsi, peneliti mengaitkan dengan hasil olah data dalam penelitian yaitu adanya hubungan tingkat kebersihan dengan kejadian Scabies pada santri pondok pesantren X.

## 4. KESIMPUAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan tingkat kebersihan diri dengan kejadian Scabies di Pondok Pesantren X pada 88 santri, diambil kesimpulan setelah dilakukan uji statistik frekuensi ditemukan responden terbanyak pada usia 13 tahun sebanyak 42 orang (47,7%), dengan kelamin laki-laki 45 orang (51,1%), kelas VII-1 sebanyak 28 orang (31,8).

Menurut data penelitian yang diolah diketahui tingkat kebersihan diri santri berada di kriteria kurang yaitu sebanyak 56 orang (63,6%) dan responden mengalami Scabies sebanyak 50 orang (56,8%).

Hasil analisis bivariat menunjukkan tingkat kebersihan diri dengan kejadian Scabies memiliki hubungan signifikan setelah dilakukan uji statistik dengan nilai p-value  $0,000 < 0,05$  (signifikan).

#### 5. SARAN DAN REKOMENDASI

Besar harapan peneliti kepada seluruh santri laki-laki, perempuan dan semua pihak di lingkungan Pondok Pesantren X mementingkan kebersihan diri dimulai dari pihak pengurus memberi larangan kepada para santri untuk menggunakan barang milik orang lain, dan mulai membentuk kader Kesehatan yang mengawasi para santri untuk menggunakan barang perlengkapan milik sendiri bukan meminjam milik orang lain seperti pakaian, hal ini bertujuan untuk memutus rantai penyebaran scabies yang semakin meningkat di pondok pesantren X. Hal ini bertujuan untuk mencegah perkembang biakan dan penularan Scabies yang semakin besar karena kontak langsung dengan penderita didalam lingkungan tinggal yang padat, serta besar harapan peneliti kepada pengurus pondok pesantren dapat melakukan kegiatan tambahan sebagai bentuk pemutus rantai penyebaran Scabies seperti kegiatan mencuci bersama terutama area tempat tidur, handuk dan pakaian santri.

#### 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Tidak lupa saya ucapkan kepada dosen pembimbing saya bapak Drs. Suprayitno M.Kes atas bimbingan kepada saya dengan kesabaran dan dukungan untuk memenuhi syarat tugas akhir berupa naskah publikasi ini. Serta ucapan terima kasih kepada seluruh teman-teman anggota kelompok KDM (Kerjasama Dosen Mahasiswa) yang bekerja bersama dengan sangat baik untuk menyelesaikan seluruh rangkaian tugas ini. Kepada bapak dan ibu dosen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang senantiasa membagikan ilmu yang dimiliki selama saya menjalani Pendidikan di universitas ini serta kepada kepala pimpinan dan staf pondok pesantren X yang sudah bersedia menerima kami untuk melaksanakan penelitian.

#### REFERENSI

- Abdillah, s. (2021). *Hubungan Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Scabies Di Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar Simalungun*. [Http://Repository.Uinsu.Ac.Id/13302/](http://Repository.Uinsu.Ac.Id/13302/)
- Anggara Chandra. (2019). *Skripsi Chandra Anggara Repository.Pdf*. [Http://Repository.Poltekkes-Kaltim.Ac.Id/183/7/Skripsi Chandra Anggara Repository.Pdf](http://Repository.Poltekkes-Kaltim.Ac.Id/183/7/Skripsi Chandra Anggara Repository.Pdf)
- Defrita, m. a. r. (2023). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Penderita Skabies Dengan Kualitas Hidup Pada Santri Di Pondok Pesantren Modern Al-Hidayah Kota Jambi*. [Https://Repository.Unja.Ac.Id/43785/](https://Repository.Unja.Ac.Id/43785/)
- Dr.Priyono, m. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif* (t. Chandra (Ed.)). Zifatama Publishing.
- Kurniasari, l., Zein, s. a., Gema, d., Puspita, i., Firdani, s., Sari, n. n., Widianingsih, s., & Riswana, y. (2022). *Implementasi Pencegahan Scabies Di Pondok Pesantren Melalui Program Abc ( Santri Bebas Scabies )*. 1(1), 1–7. [Https://Doi.Org/10.19184/Abdimayuda.v](https://Doi.Org/10.19184/Abdimayuda.v)
- Lopes, m. j., Da Silva, e. t., Ca, j., Gonçaves, a., Rodrigues, a., Mandjuba, c., Nakutum, j., d'Alessandro, u., Achan, j., Logan, j., Bailey, r., Last, a., Walker, s., & Marks, m. (2020). Perceptions, Attitudes And Practices Towards Scabies In Communities On The Bijagós Islands, Guinea-Bissau. *Transactions Of The Royal Society Of Tropical Medicine And Hygiene*, 114(1), 49–56. [Https://Doi.Org/10.1093/Trstmh/Trz102](https://Doi.Org/10.1093/Trstmh/Trz102)
- m, s. y., Gustia, r., & Anas, e. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Skabies Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(1), 51. [Https://Doi.Org/10.25077/Jka.v7i1.779](https://Doi.Org/10.25077/Jka.v7i1.779)
- Majid, r., Dewi Indi Astuti, r., & Fitriyana, s. (2020). Hubungan *Personal Hygiene* Dengan Kejadian Skabies Pada Santri Di Pesantren Kabupaten Bandung. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*, 2(2). [Https://Doi.Org/10.29313/Jiks.v2i2.5590](https://Doi.Org/10.29313/Jiks.v2i2.5590)
- Marga, m. p. (2020). *Pengaruh Personal Hygiene Terhadap Kejadian Penyakit Skabies Pendahuluan*. 9, 773–778. [Https://Doi.Org/10.35816/Jiskh.v10i2.402](https://Doi.Org/10.35816/Jiskh.v10i2.402)
- Permatasari, d., Berpikir, k., Pada, a., Pendidikan, s., Kelas, d., Kelas, v., Study, v. i. i. c., & Permatasari, d. (2018). *Kemampuan Berpikir Aljabar Siswa Sekolah Pendidikan*

- Dasar Kelas v Dan Kelas Vii : Cross-Sectional Study Algebraic Thinking Ability In Basic Education Grade v And Grade Vii : Cross-Sectional Study. 3, 99–115.*
- Putri Marminingrum, p. (2018). Analisis Faktor Skabies Pada Santri Laki-Laki Di Pondok Pesantren Al-Hasan Ponorogo. *Tesis*, 2–4.
- Rizal, a. a. f. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putra Tentang Pencegahan Penyakit Kulit Di Pondok Pesantren Nabil Husein Samarinda. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Mulawarman (Jkmm)*, 1(1), 34.  
<https://doi.org/10.30872/jkmm.v1i1.2526>
- Samosir, k., & Sunarti. (2019). Penyebab Kejadian Penyakit Skabies Pada Santri Di Kabupaten Sintang. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Ternate*, 12(2), 221–228.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan r & d*. Cv. Alfabeta.
- Tefera Haile, Tadesse Sisay, t. j. (2020). Scabies And Its Associated Factors Among Under 15. *Pan African Medical Journal*, 37(224), 1–11.

# Hubungan Tingkat Kebersihan Diri Dengan Kejadian Scabies di Pondok Pesantren X

*by* Rosita Andiani

---

**Submission date:** 02-Aug-2023 08:40AM (UTC+0800)

**Submission ID:** 2140177464

**File name:** 1911102413093\_Rosita\_Andiani\_Turniti\_NASKAH\_PUBLIKASI.docx (43.53K)

**Word count:** 2307

**Character count:** 14438

# Hubungan Tingkat Kebersihan Diri Dengan Kejadian Scabies di Pondok Pesantren X

## ORIGINALITY REPORT



## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://journals.umkt.ac.id">journals.umkt.ac.id</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://dspace.umkt.ac.id">dspace.umkt.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://jurnal.akperkridahusada.ac.id">jurnal.akperkridahusada.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://journal.universitaspahlawan.ac.id">journal.universitaspahlawan.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://www.scilit.net">www.scilit.net</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://jurnalfpk.uinsby.ac.id">jurnalfpk.uinsby.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://e-journals.unmul.ac.id">e-journals.unmul.ac.id</a> Internet Source	1%